BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan untuk memecahkan masalah merupakan salah satu komponen penting di bidang pendidikan pada abad ke 21. Hal tersebut sesuai dengan (Dahar, 2011) yang mengemukakan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pendidikan. Kemampuan memecahkan masalah memuat beberapa keterampilan penting yang harus dikuasai siswa seperti keterampilan berpikir sistematis, logis, teratur dan teliti (Azizah, Yuhana, & Sukirwan, 2023). Berkenaan dengan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, (Stenberg, et al., 2010) menyatakan kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalah melalui sejumlah prosedur yang dilakukan. Lalu menurut (Wena, 2011) pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang harus diajarkan pada siswa secara bertahap dan sistematis dalam menemukan kombinasi dari beberapa aturan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena mereka akan menghadapi tantangan setiap harinya. Banyak masalah akan muncul sebagai akibat dari daya saing dan kemajuan zaman kita yang semakin canggih. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Thobroni, 2015) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat menganalisis situasi secara kritis adalah kemampuan memecahkan masalah. Diharapkan bahwa siswa dengan kemampuan seperti itu akan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam studi mereka.

Namun dilihat dari proses pembelajarannya mengungkapkan bahwa siswa biasanya memiliki tingkat keterampilan pemecahan masalah yang rendah. Anak-anak sekolah dasar menghadapi banyak tantangan dalam hal pemecahan masalah, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai, kurangnya pengalaman pemecahan masalah, kesulitan pemahaman, dan pendekatan tergesa-gesa untuk memecahkan masalah tersebut (Naswa, Kurniati, & Hasanah, 2023). Lalu berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Hasanah, Lubis, & Sari, 2020) mendapatkan hasil bahwa faktor ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah dikarenakan siswa tidak dibiasakan dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah. Maka soal ataupun tugas yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah harus sering dikenalkan kepada siswa dan diarahkan pada tahap penyelesaiannya

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Siswantoro, 2018) menyatakan bahwa dalam memecahkan masalah siswa mengalami kendala yaitu siswa terlihat aktif dalam melakukan diskusi, akan tetapi tidak jarang siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS sehingga harus bertanya ke kelompok lain atau ke guru. Padahal siswa sudah dibentuk kelompok untuk menyelesaikan LKS tersebut. Dan berdasarkan hasil observasi langsung saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dirasa masih kurang terlihat dari siswa masih kesulitan ketika diberi latihan soal yang berbentuk analisis masalah. Siswa langsung bertanya pada guru ketika mereka merasa tidak bisa mengerjakan, tanpa menganalisis masalah tersebut sesuai dengan konsep yang sudah dipelajari. Dan siswa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dan menentukan konsep yang sesuai dengan soal yang dikerjakan.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa maka dibutuhkan model yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam

pembelajaran di kelas diperlukan model yang kreatif dan inovatif sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rusman, Model Model Pembelajaran, 2011) guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan penggunaan model yang kreatif dan menarik bagi siswa dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir serta keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik saat pembelajaran dan strategi ini efektif untuk mengajarkan dan mengarahkan siswa agar dapat berfikir dalam tingkat yang lebih tinggi. Menurut (Nafiah, 2014) model pembelajaran *problem based learning* yakni model pembelajaran yang dalam penerapannya, menggunakan kasus di lingkungan sekitar yang dirangkai untuk melatih siswa berpikir kritis dan memecahkan kasus mereka sendiri.

Kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu menggunakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam model ini bukan hanya memfokuskan siswa pada penemuan jawaban semata, melainkan juga merangsang aktivitas peserta didik untuk melakukan pencarian, penemuan, penelitian dan mengembangkannya secara lebih lanjut. Menurut (Sumitro, Setyosari, & Sumarmi, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajarannya mengarahkan siswa

secara aktif untuk menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya melalui latihan pembelajaran.

Oleh karena itu model *problem based learning* bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari cara pembelajaran model itu sendiri dimana permasalahan di lingkungan sekitar menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Selain itu dilihat dari kelebihan model *problem based learning* yang melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan masalah melalui berbagai pencarian, penemuan hingga akhirnya dapat mengembangkan dan mencari solusi atas permasalahan. Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan pemecahan masalah yang akan ditingkatkan dengan berbagai indikatornya seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, melaksanakan strategi dan memverifikasi bisa terealisasi atau tercapai.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Sasiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SD Negeri Patragaten Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada muatan ajar IPS, ditunjukkan dengan perolehan hasil tes yang telah dilakukan siswa. Dan hasil penelitian (Siswantoro, 2018) menyatakan bahwa Model *problem based learning* (*PBL*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VI SD Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar. Peningkatan ini dilihat dari persentase nilai tes yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kemampuan pemecahan masalah.

Dengan berlandaskan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengefektifkan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada mata pelajaran

IPS kelas V siswa sekolah dasar. Maka peneliti memfokuskan kajian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model *problem based learning* pada siswa SD kelas V ?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD kelas V setelah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* ?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan model *problem based learning* ?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa SD kelas V setelah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Proses pembelajaran dengan model *problem based learning* pada siswa SD kelas V
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD kelas V setelah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning*
3. Respon siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan model *problem based learning*

4. Kemampuan pemecahan masalah siswa SD kelas V setelah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai model *problem based learning*, mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik melalui model *problem based learning* dapat memberikan informasi yang dapat disajikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa, penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, khususnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Manfaat bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan model belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar pengelolaan kelas lebih menarik dan maksimal.
- c. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Manfaat bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan baru khususnya tentang keefektifan model *problem based learning* dalam pembelajaran kemampuan pemecahan masalah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang melibatkan proses kognitif dan kreatif yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual seperti pemahaman konsep dan penalaran logistik, tetapi juga mencakup keterampilan praktis seperti merancang solusi yang efektif, mengimplementasikan tindakan yang diperlukan, dan mewujudkan hasilnya. Kemampuan pemecahan masalah memuat empat indikator yaitu 1) mengidentifikasi masalah, 2) merumuskan strategi, 3) melaksanakan strategi dan 4) memverifikasi solusi
2. Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah konkret dan situasional. Siswa diberikan suatu masalah atau tantangan yang kompleks, dan mereka bekerja secara aktif untuk memahami dan memecahkan masalah tersebut. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yaitu; (1) orientasi terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan dan diskusi kelompok, (4) menyajikan karya , (5) analisis dan evaluasi.